

Pemberdayaan Lansia Melalui Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Berbasis Nilai Islam di Majelis Taklim Masjid Nurul Amin Kota Makassar

Muhammad Jayadi Abdi¹, Dwi Ismayanti², Nurul Azizah³, Nezza M⁴

¹Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Kedokteran Gigi Profesi, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

Email: jayadi.abdi29@gmail.com, dwiismayanti64@gmail.com, nurulazizahnasir1@gmail.com, Nasfar1999@mail.com

Abstrak

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada lansia akibat kurangnya pengetahuan berdampak pada kualitas hidup dan kenyamanan beribadah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat lansia melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut berbasis nilai-nilai Islam. Kegiatan dilaksanakan pada 31 lansia perempuan di Majelis Taklim Masjid Nurul Amin Kota Makassar. Metode meliputi pemberian kuesioner pre-test GOHAI (Geriatric Oral Health Assessment Index) sebagai alat pemetaan kondisi awal, serta penyuluhan interaktif tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan fungsi gigi tiruan yang dikaitkan dengan nilai kebersihan dalam Islam. Hasil pre-test GOHAI menunjukkan seluruh peserta (100%) memiliki gambaran kondisi kesehatan gigi dan mulut dalam kategori buruk. Pasca edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran, ditunjukkan oleh antusiasme dan minat peserta terhadap penggunaan gigi tiruan. Luaran utama pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman dan motivasi lansia untuk merawat kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan, berkontribusi nyata pada program kesehatan promotif dan preventif.

Kata Kunci: Gigi Tiruan, Islam, Kesehatan Gigi dan Mulut, Lansia,

Abstract

Poor dental and oral health in the elderly due to lack of knowledge impacts quality of life and comfort during worship. This community service aimed to improve the health awareness and behavior of the elderly through dental and oral health education based on Islamic values. The activity was conducted on 31 elderly women at Majelis Taklim Masjid Nurul Amin Makassar City. Methods included the administration of a GOHAI (Geriatric Oral Health Assessment Index) pre-test questionnaire for initial condition mapping, followed by interactive counseling on the importance of maintaining dental and oral health and the function of dentures, linking them to the value of cleanliness in Islam. GOHAI pre-test results showed that all participants (100%) were in the poor dental and oral health category. Post-education, there was an increase in knowledge and awareness, demonstrated by participants' enthusiasm for using dentures. The main outcome of this service is the increase in understanding and motivation of the elderly to maintain their dental and oral health sustainably, making a real contribution to promotive and preventive health programs.

Keywords: Dentures, Islam, Dental and Oral Health, Elderly

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, masalah kesehatan gigi dan mulut masih banyak ditemukan pada kelompok lansia, terutama berupa kehilangan gigi dan karies yang tidak tertangani. Kondisi ini berdampak pada fungsi pengunyahan, berbicara, serta kualitas hidup lansia, termasuk dalam menjalankan ibadah. Rendahnya pengetahuan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya permasalahan tersebut, sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai sosial-keagamaan masyarakat.

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu kondisi yang sering ditemukan pada lansia dan berdampak signifikan terhadap kualitas hidup mereka. Seiring bertambahnya

usia, perubahan fisiologis seperti kehilangan gigi, penurunan produksi saliva, serta penurunan kemampuan fungsi mulut menjadi masalah yang umum dialami lansia. Kondisi ini tidak hanya mengganggu kemampuan mengunyah, menelan, dan berbicara, tetapi juga berpotensi menurunkan status kesehatan umum bila tidak ditangani dengan baik. Pengetahuan lansia mengenai kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam pencegahan dan pengendalian masalah-masalah tersebut.

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pengurus Majelis Taklim Masjid Nurul Amin Kota Makassar, diketahui bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada kelompok lansia di majelis taklim tersebut sangat tinggi. Hal ini dikuatkan dengan hasil pre-test GOHAI (Geriatric Oral Health Assessment Index) yang menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) berada dalam kategori kesehatan gigi dan mulut yang buruk, terutama karena kurangnya pengetahuan mengenai perawatan dan pencegahan, serta belum adanya kesadaran akan pentingnya penggantian gigi yang hilang dengan gigi tiruan. Kondisi ini secara langsung memengaruhi kualitas hidup dan kenyamanan mereka dalam beribadah.

Rendahnya pengetahuan pada lansia sering berkaitan dengan buruknya status kebersihan rongga mulut dan meningkatnya kejadian penyakit periodontal serta karies. Berbagai kegiatan edukatif sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan kebersihan gigi dan mulut lansia, serta pada beberapa studi ditemukan bahwa peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku sehat lansia terhadap kesehatan oral mereka. (Dewi, O., dkk, 2023)

Upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada lansia telah dilakukan melalui berbagai pendekatan edukatif seperti penyuluhan, demonstrasi, dan promosi kesehatan. Berbagai kegiatan edukatif terstruktur, seperti yang dilakukan di Panti Werdha, menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku perawatan oral pada lansia. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas seperti posyandu lansia juga mampu mendorong peningkatan pemahaman lansia terhadap pentingnya perawatan gigi dan mulut (Sari, DS., dkk, 2024). Namun demikian, upaya tersebut belum banyak dikaitkan secara langsung dengan konteks keagamaan padahal nilai-nilai spiritual dapat menjadi motivator penting bagi kelompok lansia yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Islam menempatkan nilai kebersihan sebagai bagian dari iman, sebagaimana diajarkan dalam praktik bersiwak sebelum ibadah, yang merefleksikan pentingnya menjaga kebersihan mulut secara rutin dalam kehidupan Muslim. Pendekatan pendidikan kesehatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam berpotensi meningkatkan motivasi lansia dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan (Bashirian, S., dkk, 2023).

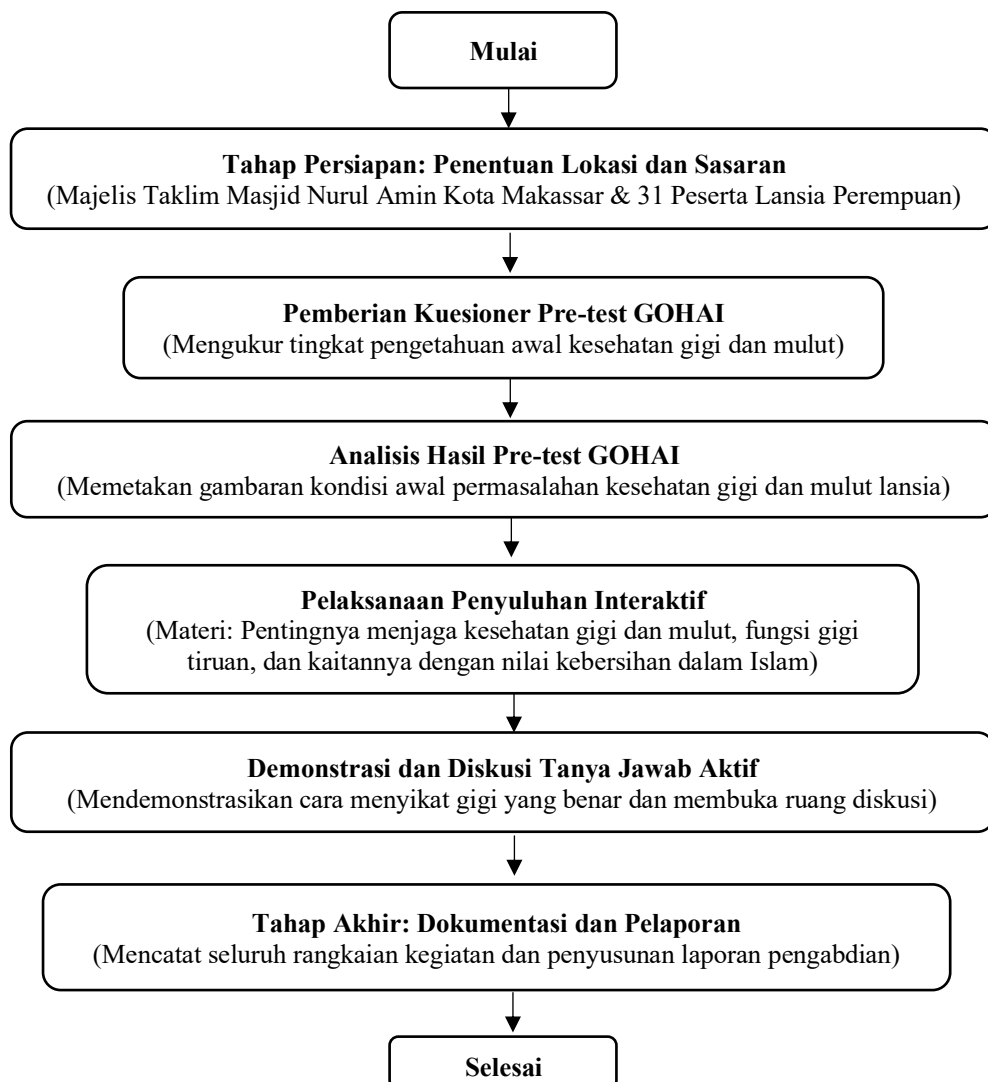
2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 04 Januari 2026, bertempat di Majelis Taklim Masjid Nurul Amin Kota Makassar. Sasaran dari kegiatan edukasi ini adalah seluruh peserta yang berjumlah 31 orang, yang merupakan anggota Majelis Taklim Masjid Nurul Amin Kota Makassar dengan minat terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, pentingnya penggunaan gigi tiruan sebagai pengganti gigi hilang serta edukasi mengenai nilai-nilai islam dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran lansia dalam merawat kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan. Tahapan kegiatan dimulai dengan Tim Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Profesi Kedokteran Gigi UMI memberikan kusioner *pre-test* GOHAI (*Geriatric Oral Health Assessment Index*) sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, peserta hanya diberikan *pre-test* untuk mengukur kualitas tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 1. Pengisian Pre-test

Pre-test ini berfungsi sebagai acuan latar belakang masalah serta untuk melihat gambaran kondisi awal permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada lansia. Penyuluhan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Mahasiswa Kedokteran Gigi Profesi FKG UMI yang telah dibagi sesuai dengan peran dan kompetensi masing-masing anggota. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan bahwa kuesioner *pre-test* GOHAI berisikan 12 pernyataan dengan menggunakan skoring 0 (tidak pernah), 1 (hampir tidak pernah), 2 (Kadang-kadang), 3 (cukup sering), 4 (sering), 5 (Selalu) yang bertujuan untuk menilai dampak kondisi gigi dan mulut terhadap aktivitas sehari-hari, termasuk saat makan, berbicara, dan beribadah. Seluruh rangkaian kegiatan ini kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan pengabdian kepada Masyarakat (Atchison KA, 1990; Kementerian Kesehatan RI, 2019).



Gambar 2. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 31 lansia perempuan anggota Majelis Taklim Masjid Nurul Amin Kota Makassar. Hasil kegiatan difokuskan pada gambaran kondisi awal kesehatan gigi dan mulut peserta dan respons mereka pasca edukasi.

3.1 HASIL

3.1.1 Gambaran Kondisi Awal (Pre-test GOHAI)

Pemberian kuesioner *pre-test* GOHAI (*Geriatric Oral Health Assessment Index*) bertujuan memetakan dampak kondisi gigi dan mulut terhadap aktivitas sehari-hari peserta dalam kurun waktu satu bulan terakhir. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-test

Kategori Kesehatan Gigi dan Mulut	Prevalensi	Presentase
Baik	0	0%
Sedang	0	0%
Buruk	31	100%

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) memiliki gambaran kondisi kesehatan gigi dan mulut dalam kategori buruk. Data ini menguatkan observasi awal dan menunjukkan adanya keterbatasan serta pengalaman yang tidak nyaman yang dirasakan oleh seluruh anggota majelis taklim terkait kondisi kesehatan oral mereka, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai perawatan dan pencegahan, terutama kehilangan gigi yang tidak diganti dengan gigi tiruan. (Basker RM, 2011)

3.1.2 Respon Dan partisipasi Peserta Pasca Edukasi

Selain data numerik, kegiatan ini mencatat beberapa indikator keberhasilan non-numerik yang menunjukkan respons positif dari peserta pengabdian, yaitu:

- **Antusiasme Peserta:** Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keterbukaan pemikiran mereka untuk menerima informasi baru, khususnya yang mengaitkan kesehatan gigi dan mulut dengan nilai-nilai keagamaan.
- **Partisipasi Diskusi:** Terjadi peningkatan partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Peserta memanfaatkan ruang diskusi untuk secara langsung menyampaikan dan membahas permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang mereka alami.
- **Komitmen Peserta (Minat Penggunaan Gigi Tiruan):** Pemahaman yang baik mengenai fungsi dan manfaat gigi tiruan (untuk estetika, pengunyahan, dan pelafalan) memotivasi peserta. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya minat dan komitmen hampir seluruh peserta untuk mempertimbangkan penggunaan gigi tiruan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas hidup di usia lanjut.

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Makna Hasil Bagi Masyarakat Sasaran

Hasil *pre-test* GOHAI yang menunjukkan 100% peserta berada dalam kategori buruk mengindikasikan bahwa kelompok lansia di Majelis Taklim Masjid Nurul Amin Kota Makassar

sangat membutuhkan intervensi promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut yang berkelanjutan. Kondisi ini, yang sebagian besar disebabkan oleh kehilangan gigi yang tidak tertangani, berdampak langsung pada fungsi pengunyahan, berbicara, dan kenyamanan beribadah, sejalan dengan temuan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023.



(a)

(b)

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Agama islam mengajarkan kita bahwa tubuh kita adalah tanggung jawab masing-masing, yang dimana disebutkan bahwa:

لَكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Kullukum rā ‘in wa kullukum mas ‘ulun ‘an ra ‘iyyatihi.”

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”

(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut memberikan petunjuk bahwa seluruh organ tubuh termasuk gigi dan mulut adalah tanggung jawab kita untuk menjaga kesehatannya dengan mencegah hal-hal yang dapat merusak¹⁰, dengan melakukan kiat-kiat menyikat gigi 2x sehari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur, menggunakan bulu sikat gigi yang halus, penggunaan pasta gigi yang mengandung flour, mengganti sikat gigi 3-6 kali sebulan secara berkala menggunakan dental floss serta penggunaan obat kumur 1-2 kali dalam seminggu. Kemudian perawatan yang menggantikan gigi hilang yaitu menggunakan gigi tiruan baik lepasan, semi-lepasan maupun permanen. Tujuan penggunaan gigi tiruan adalah untuk memberikan fungsi estetika, pengunyahan dan pelafalan saat berbicara serta menghindari pergeseran gigi, gigi goyang, gigi rahang atas menurun apabila tidak menggunakan gigi pengganti yang hilang (Kandelman D., dkk, 2008). Hal tersebut sejalan dengan hadis Rasulullah SAW Bersabda:

“Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka bersiwak setiap kali hendak salat.”

(HR. Bukhari & Muslim)

Materi yang disampaikan berdampak positif kepada anggota Majelis Taklim Masjid Nurul Amin Kota Makassar karena membuka pemikirannya lebih luas dengan memberikan ruang diskusi aktif untuk lebih bisa memahami pengertian, manfaat serta fungsi menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan kiat-kiat pencegahan dan perawatan khususnya penggunaan gigi tiruan untuk mengganti gigi yang hilang demi menjaga fungsi pengunyahan dan kualitas hidup. Pendekatan edukasi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam terbukti efektif. Hasil non-numerik seperti antusiasme dan minat peserta terhadap penggunaan gigi tiruan menunjukkan

bahwa penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, yang mana merupakan luaran utama pengabdian kepada masyarakat (PPM).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kesehatan gigi dan mulut pada anggota Majelis Taklim Masjid Nurul Amin Kota Makassar ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi lansia terhadap kesehatan gigi dan mulut berbasis nilai-nilai Islam. Hasil *pre-test* GOHAI menunjukkan bahwa seluruh peserta lansia (100%) berada dalam kondisi kesehatan gigi dan mulut kategori buruk. Kondisi ini mengindikasikan tingginya permasalahan dan kebutuhan akan intervensi edukatif di kelompok sasaran.

Penyuluhan yang diberikan secara edukatif dan terintegrasi dengan nilai-nilai kebersihan dalam Islam terbukti efektif dalam mencapai tujuan kegiatan. Hal ini ditunjukkan oleh respons positif non-numerik, yaitu peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta munculnya minat dan motivasi peserta terhadap pentingnya perawatan kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan, termasuk pertimbangan untuk menggunakan gigi tiruan demi meningkatkan fungsi dan kualitas hidup di usia lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pimpinan RSIGM Fakultas Kedokteran Gigi dan Mulut UMI yang telah memfasilitasi sehingga terlaksananya kegiatan ini, dan kepada Pembimbing Departemen Islam Disiplin Ilmu dan Pengabdian Fakultas Kedokteran Gigi dan Mulut UMI yang telah memberi izin dan memfasilitasi kegiatan ini, serta Majelis Taklim Masjid Nurul Amin Kota Makassar yang telah menyediakan tempat pengabdian masyarakat. Pelibatan lintas profesi (dokter gigi, perawat, dan tenaga promosi kesehatan) sangat disarankan dalam pelaksanaan edukasi kesehatan masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari M. Shahih al-Bukhari. Riyadh: Darussalam; Hadis No. 893.
- Atchison KA, Dolan TA. Development of the Geriatric Oral Health Assessment Index. *Journal of Dental Education*. 1990;54(11):680–687.
- Basker RM, Davenport JC, Thomason JM. *Prosthetic Treatment of the Edentulous Patient*. 5th ed. Oxford: Wiley-Blackwell; 2011.
- Desi Sandra Sari, Yuliana Mahdiyah Daat Arina, & Tantin Ermawati. (2024). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dengan Status Kebersihan Rongga Mulut pada Lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Kandelman D, Petersen PE, Ueda H. Oral health, general health, and quality of life in older people. *Special Care in Dentistry*. 2008;28(6):224–236.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Lansia*. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan; 2023.
- Lies Elina P., Desi Andriyani, & Erni Gultom. (2025). Program Edukasi untuk Meningkatkan Perawatan Gigi dan Mulut pada Lansia di Panti Tresna Werdha. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v3i2.460>
- Muslim H. Shahih Muslim. Riyadh: Darussalam; Hadis No. 252.
- Oktavia Dewi, Herniwanti, & Novita Rani. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Pemahaman Lansia Melalui Penyuluhan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(3), 259–267. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss3.1046>

Petersen PE, Yamamoto T. Improving the oral health of older people: the approach of the WHO Global Oral Health Programme. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*. 2005;33(2):81–92.

Saeid Bashirian, et al. (2023). The impact of health education interventions on oral health promotion among older people: a systematic review. *BMC Geriatrics*, 23, 548.

Halaman ini dikosongkan